

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasannya mengenai Hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan Jl. Bandengan Utara Raya, No. 40 HH, RT. 01/RW. 15, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan, dengan persentase sebesar 39,7%.
2. Terdapat hubungan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan, dengan persentase sebesar 43,3%.
3. Terdapat hubungan faktor minimum kelompok kecil (X_1) dan kepemimpinan gembala (X_2) dengan pertumbuhan jemaat (Y) di GBI Bandengan dengan persentase sebesar 56,4%.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variable-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan jemaat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.

5.2 Implikasi

Implikasi Teori:

1. Variabel Y harus memasukkan Variabel X_1 dan X_2 dalam program pelayanan
2. Improvement in Factor Minimum will determine the growth of the church (NCD).

Implikasi Praktis:

Gembala semakin memahami dan terbuka dengan pola-pola pengembangan yang dilakukan oleh sistem pertumbuhan gereja alamiah (NCD), fokus pada restrukturisasi organisasi dalam kelompok kecil. Pelatihan Pemimpin dengan intens dan membuat SOP bagaimana memimpin kelompok kecil, pelaporan kehadiran ke gembala, bahan-bahan yang dibagikan dalam setiap pertemuan dibuat dengan terstruktur dan terukur. Pemuridan tidak terbatas di gereja tapi juga on line. Berkaitan dengan kepemimpinan gembala peneliti melihat bahwa gembala mulai melakukan perubahan-perubahan kepemimpinan seperti yang diungkapkan oleh pola pertumbuhan gereja alamiah (NCD) sehingga didalam gereja setiap pemimpin masuk dalam pelatihan. Adapun pertumbuhan jemaat di GBI Bandengan mengalami peningkatan sekalipun sangat sulit untuk ditingkatkan, gembala mulai menyadari pertumbuhan jemaat yang dikehendaki oleh Kristus. Gembala semakin memupuk kerjasama dalam tim penggembalaan dan semakin memperhatikan seutuhnya perkembangan jemaat.

5.3 Saran

Mengetahui adanya hubungan yang positif antara faktor minimum kelompok kecil dan kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan jemaat baik secara bersama-sama maupun parsial serta mengetahui karakteristik yang memberikan pengaruh paling besar dengan pertumbuhan jemaat di GBI Bandengan Jakarta, maka:

1. Kelompok Kecil harus terus menjadi prioritas dan perhatian, perlu terus didukung baik nilai-nilai yang berbasis Firman Tuhan harus selalu dipertahankan sehingga tercipta sekumpulan jemaat yang mampu membangun dalam pembelajaran dan pemahaman dan saling mendorong satu sama lain. Guna mendukung hal tersebut, gembala perlu menguasai dan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung pertumbuhan Kelompok Kecil seperti program pelatihan dan menyiapkan sistem yang relevan dengan kebutuhan anggota jemaat.
2. Kepemimpinan gembala di GBI Bandengan Jakarta memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan faktor minimum kelompok kecil. Oleh karena itu perlu diperhatikan kembali agar kepemimpinan gembala terus mendukung jemaat dengan gaya *Servant Leadership* agar transformasi dan pertumbuhan jemaat GBI Bandengan dapat terjadi.
3. Kepemimpinan gembala di GBI Bandengan Jakarta memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan faktor minimum kelompok kecil. Perlu diperhatikan kembali agar kepemimpinan gembala terus konsisten mendukung jemaat dengan gaya kepemimpinan *Servan Leadership* yaitu

kepemimpinan hamba yang karismatik, berintegritas, berinovasi sehingga pertumbuhan jemaat GBI Bandengan dapat terjadi

